

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, tingkat persaingan pada dunia bisnis semakin ketat. Persaingan yang ketat pada aktivitas perdagangan tidak hanya dirasakan oleh satu jenis perusahaan, tetapi dialami oleh hampir seluruh sektor usaha (Langit, 2022). Sehingga perusahaan perlu mengembangkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya untuk tetap dapat mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (Fikriyah & Warasto, 2024). Terlebih pada saat terjadinya pandemi covid-19, yang sejak awal kemunculannya di akhir tahun 2019 telah mengguncang perekonomian global, termasuk perekonomian di Indonesia. Munculnya pandemi tersebut, dunia usaha turut mengalami perubahan yang mempengaruhi proses produksi, distribusi, serta penurunan permintaan pasar. Banyak perusahaan membatasi aktivitas ekonomi pada saat itu. Selain itu, peningkatan biaya impor juga menghambat proses produksi, bagi perusahaan yang pasokan bahan bakunya berasal dari luar negeri. Adanya fenomena pandemi tersebut, turut memperburuk kondisi perekonomian perusahaan (Fitriani, 2022). Beberapa perusahaan juga mengalami penurunan produksi, bahkan ada yang kesulitan dalam mempertahankan kinerja keuangan, termasuk industri manufaktur di sektor tekstil dan garmen. Sektor tekstil dan garmen ini termasuk ke dalam kelompok industri manufaktur, yang mempunyai peranan penting pada perekonomian, baik di tingkat nasional maupun global, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara (Alfadil & Andriani, 2024).

Perusahaan di sektor tekstil dan garmen termasuk dalam industri yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk/barang jadi yang siap dipasarkan. Industri ini digolongkan sebagai sektor sekunder karena menghasilkan produk sandang yang tergolong sebagai kebutuhan primer masyarakat sehari-hari. Seiring dengan kenaikan

angka penduduk serta kemajuan teknologi, permintaan akan sandang diperkirakan terus meningkat. Kondisi tersebut membuat perusahaan mempunyai peluang pasar yang luas, namun disaat yang sama juga menghadirkan tingkat persaingan yang cukup ketat (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Secara keseluruhan, adanya pandemi covid-19 menimbulkan berbagai tekanan bagi industri tekstil dan garmen ([cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)), baik dari sisi biaya produksi maupun daya saing, terlihat dari lonjakan harga bahan baku, kenaikan tarif energi, serta biaya distribusi yang meningkat membuat perusahaan dituntut lebih efisien dalam mengelola biaya. Ketidakefisienan dalam pengendalian biaya dapat berimplikasi langsung pada menurunnya tingkat profitabilitas. Selain itu, persaingan global dengan produk impor turut menekan margin keuntungan perusahaan tekstil dalam negeri. Dari kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat menjaga efisiensi biaya supaya tingkat profitabilitas terjaga dan agar tetap kompetitif (Putu et al., 2023).

Perusahaan merupakan suatu entitas usaha yang berperan dalam menyediakan barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Keberlangsungan serta daya saing perusahaan dapat terjaga apabila mampu meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan (Widhi & Suarmanayasa, 2021). Upaya mempertahankan kestabilan kondisi perusahaan dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Bagi perusahaan, kinerja berperan penting sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan usaha yang telah dicapai. Kinerja juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang terus berkembang dalam proses pengambilan keputusan maupun penyusunan rencana di masa mendatang. Sementara itu, kinerja perusahaan kerap dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak eksternal dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, memerlukan analisis yang lebih detail. Secara keseluruhan, kinerja

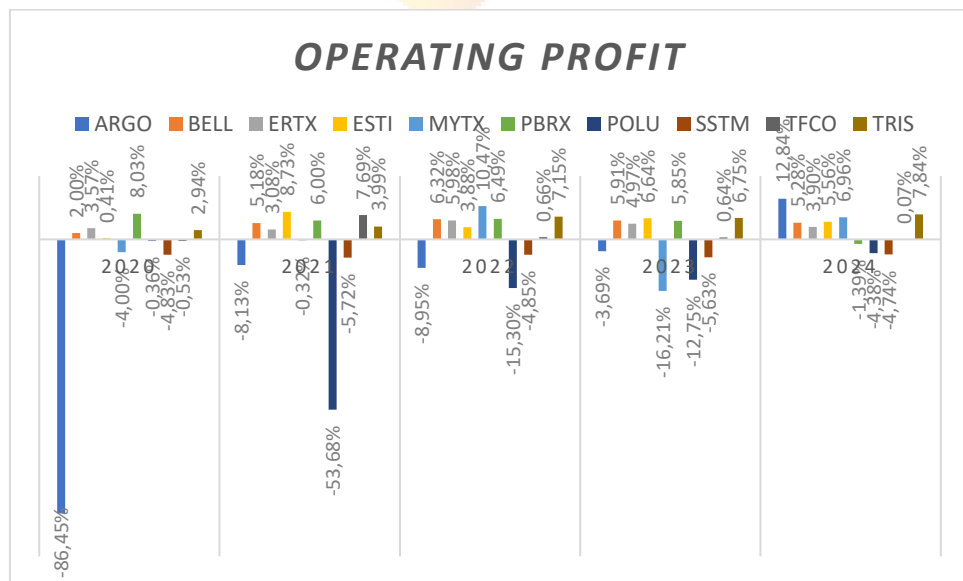
keuangan mencerminkan kondisi kesejahteraan finansial perusahaan pada jangka waktu tertentu, dan informasi tersebut menjadi pijakan penting dalam pengambilan keputusan terkait aspek keuangan di masa yang akan datang (Fikriyah & Warasto, 2024).

Setiap perusahaan pada dasarnya berupaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada suatu periode akuntansi dikenal sebagai profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menjadi salah satu metode untuk pengambilan keputusan dalam bisnis (Puspitasari & Rahman, 2024). Perusahaan yang mampu memperoleh laba dalam jumlah besar mencerminkan kinerja yang optimal. Laba atau keuntungan juga menjadi tolok ukur bagi perusahaan dalam menilai kemampuan pengelolaan usaha khususnya terkait pemanfaatan dana, serta dapat mengevaluasi pencapaian yang telah diperoleh, sehingga akan memengaruhi tingkat profitabilitas (Nofiana & Kuwatno, 2022). Tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan (Nirawati et al., 2022).

Perusahaan yang telah tercatat di pasar modal dituntut untuk menjaga kinerja bisnisnya dengan optimal, khususnya dalam penyajian laporan keuangan yang transparan guna menjaga kepercayaan pihak luar serta reputasi perusahaan. Saat ini, laporan keuangan dapat diakses melalui perangkat seluler, sehingga para pengguna laporan dapat menilai dan menganalisis kondisi perusahaan secara praktis (Fikriyah & Warasto, 2024).

Pada industri sektor tekstil dan garmen, selama masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi, muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, antara lain penurunan permintaan pasar, peningkatan biaya produksi, serta terganggunya rantai pasok. Upaya peningkatan profitabilitas tidak terlepas dari adanya faktor-faktor tertentu yang berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan (Nirawati et al., 2022). Ditinjau dari data laporan keuangan beberapa perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi pada kondisi nilai *Operating Profit*. *Operating Profit* menggambarkan tingkat laba yang diperoleh dari aktivitas utamanya tanpa memperhitungkan beban bunga dan pajak (Alqurni & Nindiasari, 2022). Beberapa perusahaan berhasil menjaga tingkat profitabilitasnya dengan strategi efisiensi biaya, namun sebagian lainnya justru mengalami penurunan kinerja keuangan (Hanjani, 2025).



Grafik 1. 1 Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2020 – 2024

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 mengenai nilai tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2024, cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti pada perusahaan PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 hingga menyentuh angka sebesar 10,47%, namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis dengan nilai -16,21%, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2024. Di sisi lain, perusahaan PT Argo Pantes Tbk (ARGO) *Operating Profit* bernilai negatif pada periode 2020–2023, yang

mengindikasikan adanya kerugian operasional, sebelum akhirnya membaik pada tahun 2024 dengan nilai 12,84%.

Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami kerugian karena *Operating Profit* bernilai negatif dari periode 2020 – 2024. Nilai *Operating Profit* yang negatif menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dari pendapatan atau penjualan bersih yang berarti pendapatan perusahaan belum mampu menutup seluruh biaya operasional sehingga perusahaan mengalami rugi usaha. Pola fluktuasi dari nilai *Operating Profit* tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak selalu stabil serta adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan yang tercermin dari kondisi laba usaha maupun rugi usaha yang dialami perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan profitabilitas, salah satunya dengan pengendalian biaya secara efisien.

Dengan demikian, pengendalian biaya operasional menjadi salah satu strategi penting agar perusahaan mampu mencapai keuntungan. Dalam upaya meningkatkan laba, perusahaan perlu menganalisis berbagai komponen biaya operasional yang dikeluarkan (Simanjuntak et al., 2022).

Salah satu komponen yang berdampak terhadap tingkat laba adalah harga pokok penjualan yang mengindikasikan adanya kenaikan biaya produksi termasuk meningkatnya harga bahan baku. Harga pokok penjualan memiliki peranan besar karena setiap transaksi maupun pembelian menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan harga jual produk kepada konsumen. Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya langsung ataupun tidak langsung yang timbul selama proses produksi, mulai dari bahan baku hingga produk jadi yang siap didistribusikan ke pasar, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Alfadil & Andriani, 2024). Harga pokok penjualan berfungsi sebagai dasar dalam penentuan harga jual yang wajar serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat laba perusahaan. Unsur-unsur penyusunan harga pokok penjualan

meliputi persediaan awal, pembelian bersih serta persediaan akhir, yang semuanya berperan penting dalam menghasilkan perhitungan harga pokok penjualan yang akurat (Fikriyah & Warasto, 2024).

Hasil penelitian (Situmorang & Sudjiman, 2023) menunjukkan bahwa *Cost of Goods Sold* (Harga Pokok Penjualan) memiliki dampak positif signifikan pada profitabilitas. Penelitian lainnya oleh (Fitriani, 2022) menunjukkan hasil bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) berdampak negatif pada profitabilitas. Akan tetapi, pada penelitian (Nofiana & Kuwatno, 2022), Harga Pokok Penjualan tidak memiliki dampak pada laba bersih.

Selain itu, biaya operasional juga berdampak terhadap tingkat laba rugi perusahaan. Apabila penjualan yang diperoleh lebih besar daripada biaya operasional, perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, ketika biaya operasional melebihi total penjualan, kondisi tersebut mencerminkan kerugian. Dalam pengeluaran biaya operasional perusahaan diharapkan mampu mengelola biaya secara efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat maksimal. Namun, permasalahan yang kerap muncul dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, ketika besarnya biaya yang dikeluarkan tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas. Peningkatan biaya operasional berpotensi menghambat pencapaian laba yang maksimal apabila tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan sehingga dapat berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan (Nirawati et al., 2022).

Biaya operasional ini memuat biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, yang pada dasarnya merupakan pengeluaran umum tambahan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Biaya penjualan meliputi berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas pemasaran dan penjualan, seperti biaya iklan, riset pasar, gaji staf penjualan, serta penyusutan kendaraan dan perlengkapan kantor yang digunakan oleh bagian pemasaran. Termasuk juga biaya untuk menyimpan dan mengirimkan barang jadi. Secara sederhana, biaya penjualan mencakup seluruh biaya

yang timbul dalam rangka mendukung kegiatan promosi penjualan produk dan transportasi barang yang dijual. Sementara itu, biaya administrasi dan umum sendiri diartikan sebagai keseluruhan biaya/pengeluaran yang terkait dengan kegiatan administrasi umum yang berperan dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas perusahaan, mulai dari produksi hingga pemasaran. Contohnya, gaji karyawan pada bagian administrasi (keuangan, akuntansi, SDM), biaya utilitas kantor, perlengkapan kantor, serta biaya jasa profesional (Rusdiyanto et al., 2021). Biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum termasuk komponen biaya operasional perusahaan, biaya tersebut juga turut memengaruhi tingkat laba atau keuntungan yang didapatkan perusahaan (Simanjuntak et al., 2022). Sehingga perubahan pada biaya penjualan maupun biaya administrasi dan umum akan memengaruhi pada tingkat profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas sendiri mencerminkan kinerja yang efektif dan efisien, sekaligus menjadi indikator kesehatan perusahaan dalam memperoleh laba dan memperluas skala usahanya (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Penelitian dari (Anwar et al., 2023), biaya penjualan berdampak positif signifikan pada laba perusahaan. Biaya administrasi dan umum juga memiliki dampak pada laba bersih menurut (Simanjuntak et al., 2022). Akan tetapi, hasil penelitian dari (Yunus et al., 2025) menyatakan bahwa biaya penjualan, biaya administrasi dan umum (*SG&A Expenses*) tidak berdampak pada profitabilitas. Penelitian lainnya, oleh (Rusdiyanto et al., 2021) menyatakan bahwa keduanya, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Pengendalian harga pokok penjualan, pengaturan biaya penjualan, biaya administrasi dan umum menjadi hal yang krusial, karena ketiga faktor tersebut sangat memengaruhi besarnya laba yang dapat dicapai perusahaan. Dengan memahami terkait biaya-biaya, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana faktor biaya mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI selama tahun 2020–2024.

Perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas, serta fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk di telaah dan di analisis terkait pengaruh harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini:

1. Tingginya persaingan pasar antara produk dalam negeri (lokal) dengan produk impor, dapat memengaruhi ketidakstabilan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.
2. Terjadi tekanan biaya akibat kenaikan harga bahan baku yang akan mempengaruhi pada harga pokok penjualan.
3. Kenaikan biaya distribusi turut mempengaruhi biaya penjualan.
4. Menurunnya permintaan pasar.
5. Dilihat dari laporan keuangan tahun 2020-2024, terdapat beberapa perusahaan sektor tekstil dan garmen mengalami rugi usaha dan sebagian lainnya mengalami laba usaha.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian ini menetapkan batasan pada variabel independen yang meliputi harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum, dengan variabel dependen yakni profitabilitas.

- c. Data yang digunakan penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, selama periode 2020-2024. Data tersebut diambil pada bagian laporan laba rugi yang mencakup komponen harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024?
2. Apakah biaya penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024?
3. Apakah biaya administrasi dan umum berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024?
4. Apakah harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga pokok penjualan pada profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024.

- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum secara bersamaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2020–2024.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1) Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman dan pengetahuannya mengenai variabel-variabel yang memiliki dampak terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, hal tersebut juga menjadi tolok ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, mengkaji, dan menganalisis suatu permasalahan, serta menyelesaikannya dengan menggunakan ilmu yang telah diperoleh. Proses ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak akademisi maupun praktisi dalam memahami peran efisiensi biaya atau sebagai perbandingan penelitian bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian di masa mendatang, sekaligus menambah pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh harga pokok penjualan, dan biaya operasional yang mencakup biaya penjualan, biaya administrasi dan umum terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Manfaat Secara Praktis

- Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pengelolaan biaya.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab memiliki fokus yang berbeda, tetapi tetap saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Penyusunan laporan skripsi ini disusun dengan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut.

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, abstrak (Indonesia, Inggris, dan Arab), halaman pengesahan, halaman persetujuan dari dosen pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman motto dan persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik serta daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menyajikan pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai pola pikir keseluruhan, disampaikan dalam konteks yang jelas dan ringkas. Berdasarkan hal tersebut, deskripsi penulisan skripsi dimulai dengan latar belakang masalah yang mencakup alasan pemilihan judul serta inti permasalahan yang diangkat, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, terdapat juga penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang dilihat dari perspektif teoritis maupun praktis. Serta terdapat sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi landasan teori meliputi *literature review* yang di dalamnya berisi teori-teori dari para ahli, teori yang relevan dengan penelitian mengenai akuntansi biaya, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, profitabilitas perusahaan serta menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

penelitian-penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis, berupa dugaan yang bersifat sementara permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan terkait rencana untuk menjawab hipotesis penelitian, terdiri dari adanya metode penelitian yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel, serta metode analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, pemilihan model (dengan uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier*), persamaan regresi, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat meliputi deskripsi objek penelitian, mencakup perusahaan di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil pengujian dengan bantuan *software EViews 12* disertai pembahasan mengenai penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi, dan saran dari peneliti untuk berbagai pihak. Serta terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.